



**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN BUKU SAKU TENTANG STUNTING DI WILAYAH
PUSKESMAS SANDAI KABUPATEN KETAPANG**

*(Differences In Knowledge And Attitude Of Pregnant Mother Before And After The
Pocket Book Is About Stunting In Sandai Puskesmas Area, Ketapang District)*

Dianna¹, Dini Fitri Damayanti², Melda Purnamasari³

^{1,2,3}Program Sarjana Terapan dan Pendidikan Profesi Bidan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes
Kemenkes Pontianak

Corresponding author: dianismail78@gmail.com

| | | |
|---------------------------|------------------------|-------------------------|
| Received : Februari, 2023 | Accepted : April, 2023 | Published : April, 2023 |
|---------------------------|------------------------|-------------------------|

Abstract

Movement of the First 1000 Days of Life (1000 HPK) or golden period (golden period) is a period that starts from conception to 2-year-old children consisting of 270 days during pregnancy and 730 days of first life since the baby is born. Stunting is not only caused by one factor but is caused by many factors that are interconnected with one another. Infants and toddlers are a group that has a high prevalence of stunting in Indonesia. Among the direct factors are food intake and infectious diseases and indirect factors, namely parenting, nutritional knowledge, parental education, parental income, food distribution. To analyze the differences in knowledge and attitudes of pregnant women before and after being given a pocket book on stunting in the Sandai Health Center working area in 2020. In this study using a one-group pretest-posttest design, with a sample of 34 respondents in the working area of the Sandai health center. Data collection was carried out using a questionnaire. based on statistical tests showed that there was a significant difference in knowledge before and after the pocket book on stunting was given ($p = 0,000$). There were significant differences in attitude before and after the pocket book on stunting was given ($p = 0,000$). pocket book media is effective for increasing knowledge and attitudes of pregnant women about stunting

Keywords: Knowledge, Attitudes, Pregnant Women, Pocket Book, Stunting

Abstrak

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau periode emas (golden periode) adalah periode yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan satu dengan lain. Bayi dan balita merupakan kelompok yang memiliki prevalensi tinggi terhadap kejadian stunting di Indonesia. Diantara faktor langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi serta faktor tidak langsung yakni pola asuh ibu, pengetahuan gizi, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, distribusi makanan. Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Sandai tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan rancangan one group pretest-posttest, dengan jumlah sampel 34 responden di wilayah kerja puskesmas Sandai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. berdasarkan uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum diberikan buku saku tentang stunting dengan nilai median 5 dan nilai mean 29 ($p < 0,001$) dan sesudah diberikan buku saku tentang stunting

dengan nilai median 7 dan mean 34 ($p < 0,001$). media buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stunting.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil Buku Saku, Stunting

1. PENDAHULUAN

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) atau periode emas (golden periode) adalah periode yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai anak berusia 2 tahun yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Salah satu program yang terdapat dalam Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dalam upaya mencegah stunting adalah intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan (Bappenas RI, 2012).

Malnutrisi merupakan masalah utama kesehatan masyarakat yang sebagian besar terdapat di negara berkembang, terutama terjadi pada bayi, anak-anak, dan wanita usia reproduktif. Kebutuhan nutrisi bagi anak terdiri atas zat gizi makro dan zat gizi mikro. Bayi dan balita merupakan kelompok yang memiliki prevalensi tinggi terhadap kejadian *stunting* di Indonesia. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan linear yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kurang dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) < -2 Standar Deviasi (SD) berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO). Berdasarkan WHO prevalensi *stunting* pada balita yaitu 46,1% (WHO, 2010).

Menurut UNICEF, sekitar 31,7% kasus *stunting* terjadi di negara miskin dan sedang berkembang. Prevalensi *stunting* di beberapa negara Afrika, Amerika selatan, Amerika Tengah dan Karibia berkisar antara 30-50%. Prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Asia adalah 30,6%. Prevalensi *stunting* pada anak yang berusia ≤ 5 tahun di India pada masyarakat miskin yaitu 77,8%. Negara Indonesia menduduki peringkat ke 5 dengan kejadian *stunting* pada anak yang berusia di ≤ 5 tahun dengan prevalensi sebesar 40,2% (UNICEF, 2013). Berdasarkan penelitian Bisai dkk (2013) yang dilakukan di kota Midnapore India, bahwa prevalensi balita *stunting* dan *wasting* pada usia 2-13 tahun pada masyarakat miskin adalah 49,6% dan 22,7%.

Pertumbuhan *stunting* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu variasi normal dan kelainan patologis. Variasi normal terdiri dari potensi tinggi genetik, *constitutional delay of growth and puberty* (CDGP). Kelainan patologis biasanya disebabkan oleh kelainan kromosom sindrom, defisiensi *growth hormone* (GH),

hipotiroidisme, malnutrisi, konsumsi pangan, dan sosial penyakit kronis, BBLR, displasia skeletal, dan kelainan spinal (Spears D, 2013).

Menurut Pascale Vonaesch, *et all* anak *stunting* berisiko mengalami peningkatan kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik dan mental, penurunan intelektual dan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi (Vonaesch P *et.all.*, 2017) Menurut Sing Ritu, *et all* (2018) *stunting* pada anak sekolah dasar merupakan manifestasi dari *stunting* pada masa balita yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kejar (*catch up growth*), defisiensi zat gizi dalam jangka waktu lama, serta adanya penyakit infeksi.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 mencatat bahwa prevalensi *stunting* nasional mencapai 37,2%, meningkat dari tahun 2010 sebesar 35,6% dan tahun 2007 sebesar 36,8% artinya pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia atau satu dari tiga anak Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi dari negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) (MCA Indonesia, 2013). Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adalah 30,8% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sandai Kabupaten Ketapang didapatkan bahwa jumlah balita yang mengalami *stunting* sebanyak 22% dari jumlah balita yang ada. Hal ini apabila dibiarkan akan menimbulkan dampak yang buruk yaitu semakin meningkatnya jumlah balita pendek (*stunting*) dan kejadian gizi buruk pada balita di daerah tersebut, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat terhambat (Puskesmas Sandai, 2019).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan satu dengan lain. Diantara faktor langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi serta faktor tidak langsung yakni pola asuh ibu, pengetahuan gizi, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, distribusi makanan (Salman *et.al.*, 2017).

Tingkat pengetahuan gizi ibu di pengaruhi oleh pendidikan ibu. Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam penyusunan makan keluarga, pengasuhan dan perawatan anak.

Meningkatnya pendidikan wanita menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri maupun mengaktualisasi potensi dalam bentuk merintis karier maupun melakukan kegiatan sosial. Di era globalisasi tuntutan kebutuhan akan ekonomi yang semakin meningkat membuat para ibu harus bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Edwin OD, 2017).

Menurut Notoatmodjo S (2014) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dan menurut Citerawati (2016) bahwa masalah kesehatan dan gizi yang timbul selain disebabkan oleh bibit penyakit (faktor biologis) juga diakibatkan oleh perilaku manusia yang bersangkutan. Upaya untuk mengatasi masalah perilaku tersebut dengan melalui pendidikan kesehatan yang berorientasi terhadap perubahan perilaku. Dalam melaksanakan proses pendidikan kesehatan tentang *stunting* diperlukan media sebagai alat bantu. Media sudah tidak asing lagi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media materi pembelajaran yang rumit dan tidak jelas dapat disampaikan kepada sasaran dengan lebih sederhana dan mudah ditangkap. Media yang dipilih dalam membantu proses pendidikan kesehatan adalah buku saku. Buku saku tersebut dipilih karena dapat membantu menyebarkan informasi dalam waktu yang relatif singkat.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok kontrol, dalam desain ini perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Perlakuan yang dilakukan sebelum disebut *pretest* dan perlakuan setelah disebut *posttest*. Dengan menekankan pada pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, perlakuan berupa pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sandai tahun 2020. besar sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 31 orang, dengan perkiraan *drop out* 10 % (3 orang), maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sejumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dalam penelitian digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel penelitian. Uji statistik yang digunakan antara lain menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji *Shapiro Wilk* (<50). Uji *t-test* berpasangan untuk menganalisis perbedaan sikap *pretest* dan *posttest*, dan uji *Wicolxon* untuk menganalisis pengetahuan karena datanya tidak berdistribusi normal. Kemanaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data dari variabel yang diteliti. Uji normalitas menentukan jenis statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis untuk pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program komputerisasi. Adapun *output* hasil pengujian normalitas data skor kuesioner pengetahuan tentang *stunting* sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data pengetahuan dan sikap Responden

| Variabel | Df | Nilai p |
|------------------|----|---------|
| Pengetahuan | | |
| <i>Pre-Test</i> | 34 | .007* |
| <i>Post-Test</i> | 34 | .006* |
| Sikap | | |
| <i>Pre-Test</i> | 34 | .704 |
| <i>Post-Test</i> | 34 | .205 |

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data di atas menunjukkan bahwa data skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang *stunting*, berdistribusi tidak normal, sedangkan variabel sikap tentang *stunting* berdistribusi normal, ini ditandai dengan nilai probabilitas atau signifikansi pada kolom nilai *p* uji *Shapiro-Wilk* pada variabel pengetahuan (*pre-test* dan *post-test*) $p < 0.05$ dan variabel sikap (*pre-test* dan *post-test*) $p > 0.05$.

Variabel Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Buku Saku Tentang *Stunting*

| Pengetahuan | n | Median | | Nilai p |
|-------------|----|------------|---------|---------|
| | | Min-Max | Selisih | |
| Pre test | 34 | 5 (3-7) | 2 | <0,001* |

| | | |
|-----------|----|------------|
| Post test | 34 | 7 (4-9) |
|-----------|----|------------|

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting*.

Variabel Sikap Ibu

Tabel 3. Perbedaan Sikap Responden Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Buku Saku Tentang *Stunting*

| Sikap | n | Mean Min- Max | Selisih | Nilai p |
|-----------|----|---------------------|---------|---------|
| Pre test | 34 | 29 (20-35) | 5 | <0,001* |
| Post test | 34 | 34 (29-39) | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting*.

3.2 PEMBAHASAN

A. Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sandai

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sandai diperoleh nilai signifikan *pvalue* lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini Ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azadirachta FL, Sumarmi S (2017) yaitu terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan dan praktik antara sebelum dan sesudah diberi media buku saku. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi oleh orang lain. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi dengan buku saku (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, sosial, budaya

dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan media massa. Informasi/media massa ini dapat meliputi radio, televisi, majalah, koran, dan buku (Mubarak. WI, 2012).

Stunting (pendek) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median, berdasarkan standar pertumbuhan anak dari *World Health Organization* (WHO). Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Olsa D Edwin, Sulastris Delmi, Anas Eliza. 2017 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Menurut peneliti, buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini mempunyai arti bahwa buku saku dapat memfasilitasi ibu hamil dalam memberikan informasi tentang *stunting*. Selain itu terdapat beberapa faktor yang turut berkontribusi dalam hasil penelitian ini, yaitu dilihat dari tingkat pendidikan responden dimana sebagian besar dari responden (64,7%) berpendidikan menengah atau SMA. Menurut Wawan A. dan M. Dewi (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor internal yaitu: pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

B. Sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sandai

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil *Paired Samples Test* terhadap sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sandai diperoleh

nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik diyakini Ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting*.

Menurut Notoadmojo (2012) bahwa sikap seseorang yang baik akan mempengaruhi cara berperilaku, termasuk sikap responden dalam masalah status gizi anak. Sikap ibu yang positif akan lebih memperhatikan masalah asupan makan yang akan diberikan kepada anak sedemikian hingga anak memiliki status gizi normal. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Pada diri seseorang, sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Informasi dari media akan membawa pesan sugestif yang cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu sehingga terbentuk arah sikap tertentu (Azwar S, 2015).

Sikap positif responden tercermin dari sebelum diberikan buku saku *stunting* yaitu mean 28,65, rentang 20-35 dan setelah diberikan buku saku yaitu mean 33,88, rentang 29-39. Gambaran distribusi tersebut dapat diartikan bahwa sikap ibu sudah lebih banyak yang bersikap positif. Sikap positif diwujudkan dengan sikap untuk menjaga kehamilan dengan baik agar tidak terjadi *stunting* pada anaknya kelak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munawaroh A , Sri Achadi Nugraheni SA, M. Zen Rahfiludin MZ (2019) dengan hasil penelitian adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi buku saku. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Intje P, Sarcu MT (2013) Di Kupang dan Sumba Timur yang menemukan bahwa sikap ibu paling banyak pada kategori positif 81,1%, sedangkan 18,9% pada ibu dengan sikap yang di kategorikan negatif. Menurut Notoatmodjo S. (2014), sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktifitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan,

perilaku atau peran. Menurut Azwar (2012), sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Jika sebagian dari responden memiliki sikap yang negatif, tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi. Menurut Mubarak. WI (2012), pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan baik kesehatan perseorangan, masyarakat, dan bangsa. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan suatu landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang terhadap hal tersebut. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka menjaga kehamilannya.

Pemberian buku saku dalam pendidikan kesehatan bertujuan untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu masalah dan mengingatkan informasi yang disampaikan agar dapat menimbulkan perubahan sikap. Buku saku tentang *stunting* merupakan media perantara yang secara tidak langsung membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang *stunting* pada ibu hamil. Buku saku ini menambah pengalaman seseorang dalam menerima informasi sehingga mampu mempengaruhi sikap seseorang. Faktor yang berpengaruh pada proses pembentukan sikap adalah kepribadian, intelenjensi, dan minat. Salah satu fungsi aplikasi adalah untuk menimbulkan minat seseorang. Pengetahuan akan menentukan sikap, tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap yang mendukung atau sebaliknya seseorang yang memiliki sikap yang baik belum tentu memiliki pengetahuan yang baik pula.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting* dan Ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku tentang *stunting*. Diharapkan dengan memberikan buku *stunting* dapat menambah

wawasan dan pengetahuan semua orang, sehingga *stunting* dapat diatas sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas RI.2012. *Pedoman perencanaan program gerakan sadar gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK)*. Jakarta: Bappenas RI.
- WHO. 2010. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation Guide, Switzerland: WHO*.
- UNICEF. 2013. *Report on the World Nutrition Situation: Progress in Nutrition*
- Bisai,Samiran,Mallick. 2013. *Prevalence of undernutrition among Kora-Mudi children aged 2-13 years in Paschim Medinipur District*. West Bengal,India. *World J Pediatr*; 7(1);31-36
- Spears D. 2013. *How Much International Variation in Child Height Can Sanitation Explain: Policy Research Working Paper.WPS6351*
- Vonaesch P, Tondeur L, Breurec S,et al. 2017.*Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui (RCA)*. PLOS ONE
- Singh Ritu, Rao Shivani, Charlette L,et al. 2018.*Socio-demographic correlates of stunting among children in Port Blair, India*. *Int J Community Med Public Health*. 5(10):4231-4236
- Machfoedz, I. 2013. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran, edisi kelima*. Fitramaya. Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Puskesmas Sandai. 2019. *Laporan Tahunan*
- Salman, Arbie Y Fitri, Humolungo Y. *Hubungan Pengetahuan Gizi ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. 2017. *Health and Nutritions Journal*, Vol.III No.I.
- Olsa D Edwin, Sulastris Delmi, Anas Eliza. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. *Jurnal Kesehatan Andalas*.:523-529.
- Notoatmodjo S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Citerawati YW. 2016. *Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Trans Medika
- AzadirachtaFL, Sumarmi S. 2017. *Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 12(2): hlm. 107–115
- Notoatmodjo S. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka cipta : Jakarta
- Mubarak. WI. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Wawan A, Dewi M. 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Azwar S. 2015. *Sikap Manusia Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munawaroh A , Sri Achadi Nugraheni SA, M. Zen Rahfiludin MZ. 2019. *Pengaruh edukasi buku saku terhadap perilaku asupan zat besi ibu hamil terkait pencegahan anemia defisiensi besi*. *Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal) Volume 7, Nomor 4, Oktober 2019* 411-419
- Picaully Intje, Toy M Sarci. *Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang dan Sumba Timur, NTT*. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol.8 No.1. Maret,2013